

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pertanian

1) Geografi Pertanian

Menurut Banowati & Stiyanto, 2019 dalam (Hadi 2023) Fokus kajian Geografi Pertanian yaitu mendeskripsikan variasi keruangan terkait fenomena mengenai pertanian di muka bumi. Fokus kajian dari geografi pertanian ini tidak menekankan pada aktivitas pertanian saja melainkan juga pada fenomena pertanian lainnya seperti adanya hubungan antara faktor fisik dengan faktor budaya bertani yang ada di suatu tempat. Selain itu, dapat ditinjau dari aspek-aspek terkait lokasi, jarak, luas, tanah, iklim dan ketersediaan air di permukaan bumi untuk kepentingan pertanian juga dapat dipelajari dalam geografi pertanian.

Menurut Banowati, 2013 dalam (Istiwati, 2020) geografi pertanian berkaitan dengan aktivitas-aktivitas dalam konteks ruang, lokasi pertanian secara keseluruhan dan aktivitas-aktivitas di dalamnya seperti penanaman, peternakan. Geografi pertanian merupakan cabang dari ilmu geografi yang memiliki fokus terhadap studi mengenai aspek-aspek geografis yang memiliki kaitan dengan produksi pertanian, penggunaan lahan pertanian, serta interaksi manusia dengan lingkungan dan alam sekitarnya di dalam konteks pertanian. Memiliki peran untuk memeriksa penggunaan lahan, serta faktor-faktor geografis seperti iklim, topografi, dan keadaan tanah yang memiliki pengaruh terhadap produktivitas pertanian. Geografi pertanian memperhatikan aktivitas pertanian dari aspek lokasi jarak, keterjangkauan, pola, morfologi, aglomerasi, interaksi, interdependensi, diferensiasi area serta ruang. Geografi pertanian mempunyai peranan penting dalam pemahaman mengenai bagaimana pertanian dapat mempengaruhi dan dapat

dipengaruhi oleh lingkungan geografis, hal ini tentunya mencakup analisis perubahan di dalam pola pertanian seiring dengan waktu, bergantinya budaya dalam pertanian, serta dari dampak ekonomi dan sosial dari adanya aktivitas pertanian yang dilakukan di berbagai wilayah geografis. Geografi pertanian juga mempelajari topik seperti agribisnis, agroteknologi dan pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

Kajian geografi dapat dilihat pada sisi ekonomi (geografi ekonomi) atau bagian dari pada geografi sosial, berkaitan dengan pertanian sebagai suatu sistem keruangan merupakan perpaduan antara manusia dan lingkungannya. Hal ini merupakan bagian dari fakta bahwa manusia atau sekelompok masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah. Geografi pertanian menurut Freeman dan Raup (1949) dalam (Banowati & Sriyanto, 2019) terdiri atas suatu perbandingan pertanian yang distematik di negara-negara dan benua-benua.

2) Pengertian Pertanian

Menurut Hanafi, 2015 dalam (Kamuntuan 2019) Pertanian merupakan kegiatan produksi yang dihasilkan dari tumbuhan atau hewan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi. Terlaksananya proses pertanian dalam mencapai pengembangan pertanian sangat tergantung terhadap peranan sumber daya manusia sebagai pelaksana dari kegiatan pertanian ini. Pertanian adalah suatu jenis kegiatan yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuhan-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan dengan petani rakyat. Sedangkan pertanian dalam arti luas ini meliputi kehutanan, peternakan, perkebunan, dan perikanan. Pembangunan pertanian telah memberikan sumbangan besar dalam pembangunan nasional, baik itu sumbangan langsung seperti dalam pembantuanan PDB, penyerapan tenaga kerja,

peningkatan pendapatan masyarakat, perolehan melalui ekspor dan penekanan inflansi, maupun sumbangan tidak langsung melalui proses penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain.

Di dalam bidang pertanian, bentuk usaha pertanian didominasi oleh pertanian masyarakat. Dengan demikian, peranan sumber daya manusia sebagai produsen dapat ditinjau dalam 3 aspek, yaitu:

a. Petani sebagai pekerja usaha tani (*culivaor*)

Peranan utama petani dalam usaha taninya adalah sebagai pekerja, yaitu petani sendiri yang mengusahakan usaha pertaniannya.

b. Petani sebagai pemimpin usaha tani (*manager*)

Peranan lain dari seorang petani adalah sebagai pemimpin atau pengelola usaha tani, dalam hal ini, sangat diutamakan memiliki keterampilan, termasuk bagaimana cara mengambil keputusan dari berbagai alternative yang ada. Keputusan yang diambil oleh seorang petani selaku pengelola, antara lain menentukan pemilihan tanaman apa yang mungkin dapat ditanam, kapan akan mulai menanam, kapan pemupukan akan dilakukan, berapa dosis pupuk yang akan diberikan, dan masih banyak lagi.

c. Petani sebagai diri pribadi (*person*)

Petani sebagai pribadi adalah anggota sebuah keluarga dan anggota masyarakat suatu desa. Sebagai manusia, tentunya mempunyai peranan yang sama dengan manusia lainnya yaitu sebagai anggota masyarakat lainnya. Karena pada hakikatnya petani itu sama dengan semua manusia pada umumnya.

3) Karakteristik Pertanian

Pada sistem pengolahan tanaman, sebelum dilakukan oleh manusia, faktor iklim dan esensial sangat mempengaruhi pertumbuhan suatu tanaman. Tetapi, seiring dengan berjalanya waktu munculah sistem pertanian sebagai bentuk pengolahan dalam pertanian. Hal ini, tentunya menimbulkan adanya kontribusi dari manusia untuk dapat mengatur dan mengelola tanaman tersebut. Semakin maju pertanian yang dikelola manusia maka akan semakin banyak faktor yang harus ditangani oleh manusia serta upaya penanganannya. Karena manusia sangat memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. (Banowati, 2019).

Sifat atau karakteristik pertanian kegiatan manusia dalam memanfaatkan lahan:

- a. Pertanian memerlukan tempat yang luas
- b. Jenis usaha, potensi dan hasil dari pertanian harus berbeda dari suatu tempat dan tempat lainnya
- c. Kegiatan dan produksi pertanian pada umumnya bersifat musiman
- d. Suatu perubahan dalam suatu tindakan memerlukan perubahan dalam hal lain.
- e. Pertanian yang bersifat modern akan terus mengalami perubahan (Banowati & Sriyanto, 2019).

4) Sistem Pertanian di Indonesia

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya keanekaragaman hayati yang dimiliki, baik itu dari sektor pertanian, perikanan, peternakan ataupun dari sektor lainnya. Sistem pertanian di negara Indonesia erat kaitannya dengan budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Pada umumnya, sistem pertanian yang berkembang di Indonesia adalah sistem

lading, sistem tegal, pekarangan, sistem sawah dan sistem perkebunan.

a. Tegalan

Menurut (Fauzan et al. 2021) tegalan merupakan suatu bentuk lahan kering yang dapat dimanfaatkan untuk lahan pertanian, tegalan dicirikan oleh lahan yang memiliki kesuburan tanah rendah, kekurangan air, dan sensitif terhadap degradasi lahan. Tegalan adalah daerah yang ditandai dengan adanya lahan yang kering yang menggantungkan pada pengairan air hujan, lahan ditanami tanaman musiman atau tahunan. Lahan kering adalah lahan yang digunakan untuk usaha pertanian dengan menggunakan air secara terbatas dan biasanya mengharapakan hanya dari satu sumber curah hujan. Tegalan memiliki kondisi agroekosistem yang bisa dikatakan beragam, karena pada umumnya topografi tegalan ini memiliki topografi yang curam, dengan kondisi kemanapan lahan yang kurang peka terhadap erosi apabila pengolahannya tidak diperhatikan ketentuan-ketentuan konservasi tanah dengan baik.

b. Sawah

Menurut (Surwanto et al, 2004) dalam (Hikmat, 2022) sawah merupakan lahan yang digunakan untuk menanam padi, baik terus menerus sepanjang tahun atau bergiliran dengan tanaman palawija. Sistem sawah merupakan suatu teknik dalam budidaya yang tinggi, terutama di dalam pengelolaan air dan tanah, sehingga tercapai kestabilan biologi yang tinggi. dimana hal itu dapat menjaga dan mempertahankan kesuburan tanah dapat dicapai dengan menggunakan sistem pengairan yang sinambung dan memiliki drainase yang baik.

c. Ladang

Menurut (Wijayanti 2018) ladang merupakan sistem pertanian yang tradisional, yaitu dimana sistem pemeliharaan dari tahap budaya pengumpul ke tahap budaya menanam. Ladang merupakan lahan kering yang ditanami tanaman musiman atau tahunan. Sistem ladang ini menggunakan sistem berpindah-pindah dari suatu bidang ke bidang tanah yang lain. Sistem pertanian ini tidak menggunakan sistem irigasi dan belum menemukan cara yang lebih efisien dalam mengelola tanah dan melakukan pemupukan secara tepat. Hal ini tentunya menimbulkan munculnya beberapa kerusakan tanah secara perlahan. Kerusakan hutan yang telah dibakar akan tidak mudah ditanami karena tanahnya sudah tidak gembur lagi maka akan ditinggal dan biasanya membuka kembali lahan baru. Sistem pertanian ini bisa termasuk merugikan karena unsur-unsur hara yang berfungsi menyuburkan tanah akan hilang akibat dari adanya kesalahan dalam melakukan pengolahan tanah.

d. Perkebunan

Menurut (Widodo 2022) Perkebunan adalah kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa dari hasil tanaman tersebut dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemodalan serta manajemen untuk dapat mewujudkan kesejahteraan bagi perilaku usaha perkebunan dan masyarakat. Perkebunan ini merupakan kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem tanam, dengan bantuan ilmu pengetahuan, teknologi dan pemodalan. Sistem perkebunan ini terbagi menjadi perkebunan rakyat dan

perkebunan besar (*estate*), yang dengan seiring berjalanya waktu kepemilikan perkebunan banyak yang berubah, yang dahulunya milik perusahaan swasta asing dan berubah menjadi milik negara. Hal ini terjadi karena berkembangnya kebutuhan tanaman eksplor.

5) Faktor Pengaruh Produksi Pertanian

Menurut Rahim dalam (Simatupang dkk 2021) terdapat beberapa pengaruh produksi pertanian diantaranya:

1. Lahan Pertanian

Lahan pertanian merupakan sebuah penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian yang dihasilkan, semakin luas lahan pertanian yang dimiliki oleh kelompok tani tersebut maka tentunya akan semakin besar hasil komoditas yang dihasilkan dari pertanian tersebut. Dan kebalikanya jika kelompok tani tersebut hanya memiliki lahan pertanian yang tidak luas maka hasil komoditas ini tidak akan banyak. Hal ini tentunya lahan pertanian sangat memiliki pengaruh terhadap hasil dari pertanian yang dilakukan.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam hal ini merupakan manusia atau objek pertama yang faktor penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi komoditas pertanian ini. Jika tenaga kerja ini tersedia dalam jumlah yang banyak dan lahan pertanian yang luas, maka proses dari pertanian akan cepat dan hasil dari pertanian akan banyak.

3. Pupuk

Pupuk memiliki peranan yang penting dan tentunya sangat dibutuhkan dalam perkembangan dan pertumbuhan tumbuhan yang lebih optimal. Jenis pupuk yang sering digunakan dalam pertanian biasanya ada pupuk organik dan anorganik. Adapun pupuk organik atau alami ini berasal dari

sisa-sisa tanaman atau binatang seperti pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, bungkil, guano dan tepung tulang. Sedangkan pupuk anorganik berasal dari pabrik-pabrik pembuat pupuk, misalnya pupuk urea, TSP dan KCL.

4. Pestisida

Pestisida sangat dibutuhkan dalam proses pertanian dimana memiliki fungsi untuk dapat mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang menyerang tanaman. Pestisida ini merupakan sebuah zat beracun yang mengandung zat-zat aktif sebagai pembasmi hama dan penyakit pada tanaman.

5. Bibit

Bibit termasuk faktor utama yang menentukan keunggulan dari suatu komoditas, bibit yang dipilih tentunya akan berpengaruh terhadap hasil pertanian.

6. Teknologi

Teknologi disini berperan untuk dapat menciptakan rekayasa perlakuan terhadap tanaman yang ditanam dan tentunya dapat mencapai tingkat efisiensi yang tinggi. Contohnya yaitu pada tanaman padi yang dapat dipanen dua kali dalam satu tahun, tetapi dengan adanya teknologi komoditas padi ini dapat dipanen sampai dengan tiga kali dalam satu tahun.

7. Alam/Lingkungan

Alam atau lingkungan ini sangat memiliki pengaruh terhadap proses pertanian, faktor-faktor pertanian ini seperti suhu, ketersediaan air, energi surya, struktur dan komposisi udara tanah, mutu atmosfer, organisme, dan rekasi tanah.

8. Modal

Modal ini merupakan faktor berikutnya yang sangat penting, sebab pada dasarnya pertanian tidak akan pernah jalan jika tidak tersedianya modal. Terdapat dua jenis modal

diantaranya modal tetap yang merupakan modal tidak akan habis (seperti lahan pertanian) yang tidak akan habis dalam satu kali dan modal bergerak yaitu (ruang, pupuk, dan tanaman) dianggap habis untuk satu kali produksi. Modal ini bisa diperoleh dari pemilik, warisan atau kontrak (kredit).

2.1.2 Peranan Perempuan

Menurut (Bunsaman, 2018) peranan perempuan pada zaman dahulu dipandang rendah sama halnya dengan barang dagangan yang dapat diperjual belikan. Perempuan banyak yang dirampas haknya dan tidak diakui hak-hak sipilnya. Berbeda dengan pada zaman saat ini, Perempuan mempunyai peranan yang hampir setara dengan seorang laki-laki, karena perempuan mempunyai peranan yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan. Perkembangan zaman yang sedang marak dalam kehidupan Masyarakat, menyebabkan butuhnya peran seorang Perempuan dalam berbagai aspek. Aspek yang dimaksud adalah aspek dari pendidikan, hukum, politik, sosial ekonomi, dan lain sebagainya. Hal ini terjadi atas dasar tuntutan dari masyarakat global dengan memberikan peran atau akses yang luas bagi Perempuan diranah *public* untuk kemajuan suatu bangsa. Peran merupakan kedudukan seseorang di dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa peran memiliki kedudukan yang sangat penting dalam suatu masyarakat, karena peran dapat mempengaruhi pola sosial.

Berkaitan dengan perkembangan zaman, perempuan mempunyai peranan dan peluang besar di dalam memperoleh kesempatan yang sama dengan laki-laki dari berbagai aspek. Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan bahwa jumlah perempuan lebih banyak dari laki-laki. Maka tidak menutup kemungkinan bahwa seorang perempuan juga dapat berperan dalam kontribusi pembangunan bangsa. Berbeda dengan pada

zaman dahulu, perempuan itu tidak diperbolehkan untuk bekerja dan hanya diperbolehkan di dalam rumah untuk mengurus rumah tangga. Tetapi pada saat ini banyak perempuan yang memiliki penanan ganda dalam keluarga, selain berperan sebagai ibu rumah tangga, perempuanpun berperan sebagai pencari nafkah. Faktor dari perempuan yang bekerja berasal dari faktor ekonomi atau karir. (Ahdiah, 2013) menjelaskan peran perempuan adalah sebagai berikut:

(1) Peran Tradisi

Peran Tradisi menempatkan peranan perempuan dalam fungsi reproduksi seperti mengurus rumah tangga, melahirkan dan mengasuh anak, dan lain yang berkaitan dengan keluarga. Dalam peranan tradisi ini menjelaskna bahwa seorang perempuan harus diam di rumah dan laki-laki bekerja di luar rumah.

(2) Peran Transisi

Peran transisi memprioritaskan peran tradisi lebih utama dari peran yang lain. Pembagian tugas mengikuti aspirasi gender, tetapi tetap saja bahwa perempuan memiliki tanggung jawab untuk selalu menjaga keharmonisan keluarganya.

(3) Dwiperan

Dwiperan memposisikan perempuan dalam peran domestik dan publik dalam posisi sama penting.

(4) Peran galitarian

Peran ini menempatkan perempuan yang melakukan pekerjaan diluar rumah dapat menyita waktu dan perhatian yang diberikan kepada keluarga, dari peran gilitarian ini dukungan dari seorang suami sangat dibutuhkan untuk menghindari konflik yang tidak diinginkan.

(5) Peran Kontemporer

Peran kontemporer adalah dampak pilihan perempuan untuk mandiri dalam kesendirian. Jumlahnya belum banyak. Akan tetapi benturan demi benturan dari dominasi lelaki atas perempuan yang belum terlalu peduli pada kepentingan perempuan mungkin akan meningkatkan populasinya.

2.1.3 Kelompok Wanita Tani

1) Pengertian Kelompok Tani

Menurut (Riani et al. 2021) kelompok wanita tani merupakan sebuah wadah organisasi dan bekerja sama antaranggota yang tentunya mempunyai peranan penting didalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahannya dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Kelompok Tani adalah kumpulan orang-orang yang memiliki profesi sebagai petani, peternak atau pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumberdaya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha tani. Kelompok tani dalam Peraturan Menteri Pertanian No 82 Tahun 2013 disebutkan bahwa pemberdayaan petani dilakukan dengan cara pelatihan dan penyuluhan dengan menggunakan pendekatan kelompok. Kelompok tani merupakan Lembaga atau perkumpulan yang tumbuh kembang dari, oleh dan untuk petani, untuk dapat mempertahankan dan memperjuangkan kepentingan para petani.

2) Usaha Tani

Menurut Undang-undang No 19 Tahun 2013, usaha tani adalah kegiatan dalam bidang pertanian, mulai dari sarana produksi, produksi/budi daya, penanganan

pascapanen, pengolahan, pemasaran hasil, dan jasa penunangan. Usaha tani pada dasarnya merupakan proses pengorganisasian alam, bahan, tenaga kerja, dan modal untuk dapat menghalkan *output* dari pertanian. Usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara petani mengelola *input* atau faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida dengan efektif efisien dan kontinyu untuk dapat menghasilkan produk yang tinggi sehingga pendapatan usaha tani dapat meningkat (Hujatulu, 2015). Suatu usaha tani ini dapat dikatakan efektif apabila petani tersebut dapat mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang tersedia secara optimal dan dikatakan efisien apabila sumberdaya tersebut dimanfaatkan dan dapat menghasilkan pendapatan. Menurut Hadiesapotra, 1979 dalam (Hujatulu, 2015) usaha tani bisa dikatakan berhasil apabila memenuhi syarat berikut:

1. Usaha tani tersebut harus dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk dapat membiayai alat-alat yang diperlukan
2. Usaha tani tersebut harus dapat menghasilkan pendapatan untuk membayar semua bunga modal yang dipergunakan untuk usaha tani
3. Usaha tani tersebut harus dapat membayar upah tenaga kerja petani dan keluarganya secara layak.
4. Usaha tani tersebut harus minimal berada dalam keadaan seperti semula.
5. Usaha tani tersebut harus dapat membayar tenaga petani sebagai manager.

Usaha tani ini dibedakan dari usahatani komersial yang erat kaitannya antara usaha tani dan masyarakat tani. Dengan kata lain, usaha tani adalah usaha yang dilakukan petani untuk mendapatkan pendapatan dengan

memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia, tenaga kerja dan modal yang sebagian dari pendapatan yang diterima oleh petani digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usaha tani. Output dari usaha tani ini dapat dijual dan menambah pendapatan masyarakat dapat pula dikonsumsi langsung oleh keluarga petani dan dijual ke unit ainya.

3) Fungsi-fungsi Kelompok Tani

Menurut Undang-Undang No 19 Pasal 1 Ayat 10 Tahun 2013 mengenai fungsi dari kelompok tani, yaitu sebagai berikut:

a. Kelas Belajar

Kelompok Tani merupakan wadah untuk dapat belajar dan mengajar bagi para anggota. Hal ini agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap atau perilaku agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri, sehingga dapat menumbuhkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang layak.

b. Wahana Kerjasama

Kelompok Tani merupakan wadah untuk dapat meningkatkan kerjasama, baik antara sesama anggota dan atau antara kelompok lainnya. Dengan adanya kerjasama ini, diharapkan usaha tani dapat menjadi lebih efisien dan lebih mampu untuk menghadapi ancaman, tuntutan, tantangan dan diharapkan dapat menjadi lebih banyak menguntungkan untuk anggota tani setelah dilaksanakannya pertanian.

c. Unit Produksi

Unit usaha tani dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dinilai sebagai suatu usaha yang dapat dikembangkan agar

dapat mencapai skala ekonomis usaha dengan menjaga kualitas dan kuantitas.

2.1.4 Kelompok Wanita Tani

1) Pengertian Kelompok Wanita Tani

Menurut (Ardiani, 2021) Kelompok Wanita Tani merupakan sebuah wadah yang di dalamnya terdiri dari perempuan-perempuan yang ikut berpartisipasi dalam melakukan proses pertanian dengan cara memanfaatkan lahan dan mengolah hasil pasca panen menjadi suatu produk maupun dijual yang bertujuan untuk dapat menambah pendapatan. Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Kelompok wanita tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang para anggotanya terdiri dari Perempuan-perempuan yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Dalam pembinaan kelompok wanita tani ini diarahkan untuk dapat mempunyai suatu usaha produktif dalam lingkup rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan, sehingga dapat menambah penghasilan keluarga.

2) Karakteristik Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani mempunyai peranan penting dalam pengelolaan usaha tani, termasuk dalam usaha pengolahan hasil dari pertanian. Hal ini dapat diartikan bahwa wanita tani memiliki nilai baik atau positif. Selain mengurus rumah tangga perempuan juga memiliki peran dalam memperoleh dan menambah pendapat keluarga. Seorang wanita memberikan andil yang cukup besar dalam pengolahan usaha tani keluarganya. Maka dibutuhkan

pengetahuan yang memadai yang tentunya dapat diperoleh dari kegiatan penyuluhan.

3) Tujuan Kelompok Wanita Tani

Tujuan dari dibentuknya kelompok wanita tani yaitu untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui pertanian dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ditanam dengan berbagai jenis tanaman, seperti sayuran, rempah, rempah dan buah. Dengan tujuan hasil dari pertanian ini dapat dilah untuk kebutuhan keluarga atau dijual. Selain itu tujuan dari dibentuknya kelompok wanita tani ini yaitu untuk dapat membangun pikiran masyarakat desa setempat terutama terhadap ibu-ibu untuk bisa memanfaatkan lahan pekarangan yang masih kosong dengan ditanami sayuran, selain untuk kebutuhan pangan bisa juga untuk dapat menambah penghasilan keluarga. (Rahmawaty, 2020).

2.1.5 Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut (Maruwae, 2020) Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan yang diatur secara otomatis oleh sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu di dalam masyarakat, pemberian posisi itu biasanya disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status tersebut.

1. Ukuran kekayaan, barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak maka termasuk ke lapisan teratas. Kekayaan tersebut dapat berupa rumah, kendaraan pribadi, dan lain sebagainya.
2. Ukuran kekuasaan, barang siapa yang memiliki kekuasaan atau wewenang terbesar, menempati lapisan atas.

3. Ukuran kehormatan, dapat dilihat dari kekayaan dan kekuasaan yang dimilikinya. Orang yang paling disegani dan dihormati maka menempati tempat teratas.

Ciri-ciri kondisi sosial ekonomi yaitu:

1. Lebih berpendidikan
2. Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, prestasi, pekerjaan, dan pengenalan diri terhadap lingkungan
3. Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar
4. Mempunyai ladang yang luas
5. Lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk
6. Mempunyai sikap yang lebih berhubungan dengan kredit
7. Pekerjaan lebih spesifik

2.1.6 Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Menurut Rosydi (2006) dalam (Tulus, 2014) pendapatan masyarakat adalah arus ruang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa dan laba. Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau masyarakat melalui kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh orang atau masyarakat tersebut. Dimana pekerjaan tersebut ditekuni atau dijalani dengan maksud dan tujuan untuk dapat meningkatkan pendapatannya. Seseorang didorong untuk mampu meningkatkan pendapatan dikarenakan kebutuhan ekonomi di dalam keluarga yang terus bertambah, serta adanya tuntutan kebutuhan sosial, sehingga seseorang atau masyarakat tersebut melakukan usaha untuk mampu meningkatkan pendapatannya.

2.1.7 Sapta Usaha Tani

Menurut Fahmi, 2017 dalam (Darmawan, 2021) sapta usaha tani merupakan tujuh Tindakan atau langkah yang harus

dilakukan para petani untuk dapat menghasilkan pendapatan yang maksimum meliputi pengolahan tanah, penggunaan benih unggul, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tanaman, pengairan, pengolahan hasil panen dan pemasaran.

Berdasarkan Undang-Undang No 19 Tahun 2013 pengertian dari usaha tani adalah kegiatan dalam bidang pertanian, mulai dari sarana produksi, produksi/budi daya, penanganan pasca panen, pengolahan, pemasaran hasil hasil, dan/atau jasa penunjang. Petani mengandalkan sistem sapa usaha tani untuk kepentingan peningkatan produksi. Peningkatan produksi ini merupakan akibat dari pemakaian teknik atau sistem baru dalam usaha tani salah satunya adalah sistem sapa usaha tani (Purnawati et al., 2015).

a. Pengolahan Lahan

Menurut Arsyad (2010) dalam (Chandra et al. 2018) pengolahan tanah atau lahan merupakan tindakan mekanik terhadap tanah yang ditunjukan guna menyiapkan tempat tumbuh bagi bibit, menciptakan daerah pekarangan yang baik, dan memberantas gulma. Pengolahan lahan ini dilaukan untuk dapat memperbaiki sifat fisik tanah.

b. Penanaman Bibit/Benih

Menurut (Kamsurya 2018) Benih diartikan sebagai tanaman muda yang masih terbungkus dengan kulit. Di dalamnya terdapat embrio dan endosperm, pada embrio terdapat dua komponen penting pada benih atau biji, yaitu bakal pucuk (plumule) dan bakal akar (radicle). Bagian inilah (plumule and radicle) yang memiliki andil besar dalam melangsungkan kehidupan benih menjadi suatu tanaman yang tumbuh sempurna. Benih atau bibit adalah biji yang melewati proses

pemilihan yang diharapkan menjadi tanaman dengan kualitas yang baik.

c. Pemeliharaan

Menurut (Widjaja, 2019) Pemeliharaan merupakan rangkaian kegiatan dalam merawat tanaman, dengan cara memberikan suatu kondisi yang lebih baik sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik dan berlangsung terus menerus. Pemeliharaan tanaman ini dimaksud untuk dapat menjaga dan merawat area tanam agar kondisinya tetap baik atau sebisa mungkin mempertahankan pada keadaan yang sesuai dengan tujuan rancangan atau desain semula. Rangkaian kegiatan pemeliharaan diantaranya penyapuan dan pembersihan, penyiraman, pemangkasan, penggemburan tanah, pemupukan dan penyiangan.

d. Pengolahan Hasil Panen

Menurut Lestari, 2017 dalam (Iskandar, 2022) Panen merupakan suatu rangkaian proses dalam perkebunan ataupun pertanian yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mendapatkan buah dari hasil panen yang akan dialokasikan baik langsung kepada distributor maupun konsumen. Sebelum dilakukannya panen terdapat proses pra-panen yang merupakan persiapan sebelum melakukan proses panen, dimana proses panen ini harus di perhitungkan kualitas hasil panen dalam waktu yang tepat dengan cara yang tepat sebelum dilakukan pemanenan. Proses pasca panen merupakan proses setelah dilakukannya panen, dimana pada proses ini petani akan membersihkan bekas panen dan mempersiapkan lahan untuk siap tanam bibit selanjutnya (Surya, 2016).

Pengolahan hasil panen ini terdapat tahapan untuk dapat merubah bahan pangan sehingga beraneka ragam bentuk dan macamnya, selain untuk dapat merubah bentuk dan macamnya, pengolahan hasil panen ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat menambah daya simpan lebih lama, sehingga sayuran yang sudah di panen dapat disimpan dengan jangka waktu yang lama.

e. Penjualan Hasil Tani

Menurut (Apriadia, 2017) penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan kepada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan. Penjualan adalah aktivitas atau bisnis dengan menjual hasil pertanian setelah dilakukanya panen, penjualan hasil panen ini bertujuan untuk dapat mengubah hasil dari panen menjadi uang tunai yang dapat digunakan kembali untuk dapat dilakukan kembali pertanian. penjualan hasil tani ini biasanya dilakukan secara langsung kepada para pembeli. (Sulthoni, 2015).

2.2 Penelitian Relevan

Tabel 2. 1
Penelitian Relevan

Aspek	Penelitian Relevan			Penelitian yang Sedang dilakukan
Penulis	Salsabila Rabbani (2022)	Euis Lisnawati (2019)	Avni Awalinsa (2022)	Rini Yuliani (2024)
Judul	Aktivitas Kelompok Tani Teh Rayat dalam Kaitanya dengan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Cuangkawung Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya	Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Kegiatan Usaha Pertanian di Desa Nasol Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.	Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Menghadapi Modernisasi Pertanian pada Usaha Tani Sayuran di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya	Aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbang Kabupaten Ciamis
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana aktivitas kelompok tani teh rakyat di Desa Cukangkawung Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya? 2. Bagaimana kondisi sosial-ekonomi masyarakat petani teh rakyat di Desa Cukangkawung Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah kegiatan kelompok wanita tani (KWT) dalam kegiatan pertanian di Desa Nasol Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis? 2. Bagaimanakah kelompok wanita tani (KWT) dalam ekonomi keluarga di Desa Nasol Kecamatan Lumbang Kabupaten Ciamis? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas apa sajakah yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam usaha tani sayuran di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya? 2. Bagaimanakah perempuan dalam menghadapi modernisasi pertanian melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) pada usaha tani sayuran di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana aktivitas kelompok wanita tani (KWT) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbang Kabupaten Ciamis? 2. Faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas kelompok wanita tani (KWT) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbang Kabupaten Ciamis

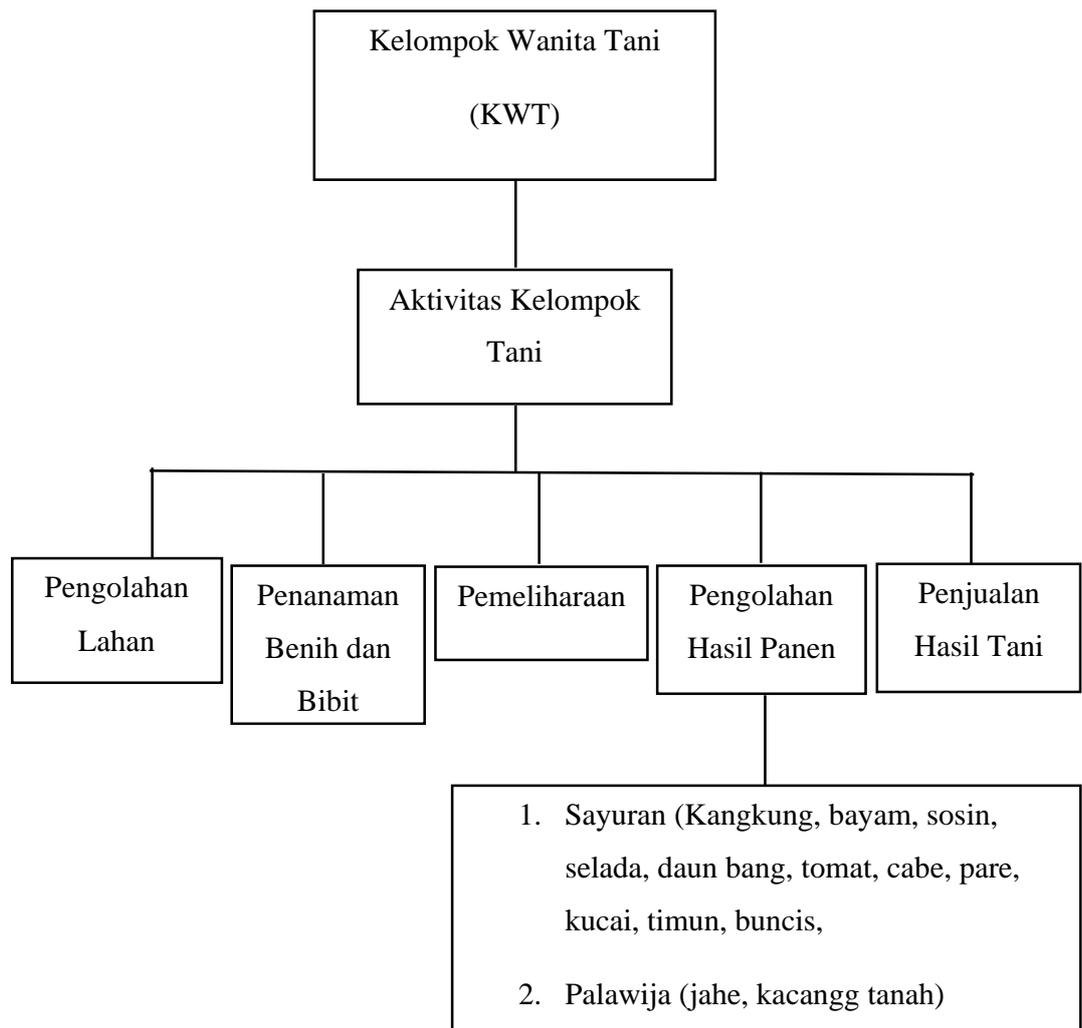
<p>Hipotesis</p>	<p>1. Aktivitas kelompok tani teh rakyat di Desa Cukangkawung Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya sesuai dengan aktivitas pertanian dari kelompok tani yaitu Persiapan lahan, Penanaman, Pemupukan, Pengendalian hama dan penyakit, Pemetikan dan Pasca Panen.</p> <p>2. Adanya kelompok tani maka dapat merubah kondisi sosial-ekonomi masyarakat petani teh rakyat di Desa Cukangkawung Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya yang dapat dilihat pada tingkat pendidikan anggota keluarga, pendapatan dan kepemilikan aset lahan pertanian</p>	<p>1. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani (KWT) dalam kegiatan usaha pertanian di Desa Nasol Kecamatan Cikong Kabupaten Ciamis diantaranya : penyuluhan kelompok wanita tani oleh BP3K, pelatihan keterampilan pertanian, kegiatan pertanian (pengolahan lahan, pembuatan persemaian, penanaman, pemeliharaan dan pengolahan hasil panen)</p> <p>2. Peranan kelompok wanita tani (KWT) dalam ekonomi keluarga di Desa Nasol Kecamatan Cikong Kabupaten Ciamis yaitu meningkatkan pendapatan keluarga dalam memanfaatkan lahan pekarangan.</p>	<p>1. Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam menghadapi modernisasi pertanian pada usaha tani sayuran di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Yaitu : Peran Domestik Peran Edukasi, Peran Produktif (pengolahan tanah, penanaman bibit dan benih sayur, pemeliharaan dan pengolahan hasil panen)</p> <p>2. Pengaruh Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. a) Aspek sosial - Tingkat pendidikan - Mata pencaharian b) Aspek ekonomi - Pendapatan - Kegiatan ekonomi</p>	<p>1. Aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis, diantaranya yaitu: Persiapan/pengolahan lahan, penanaman bibit dan benih, pemeliharaan, pengolahan hasil panen.</p> <p>2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis, diantaranya yaitu: ketersediaan lahan dan waktu, pengetahuan/pemahaman, modal dan alat.</p>
------------------	--	---	--	---

Sumber : Hasil Studi Pustaka, 2023.

2.4 Kerangka Konseptual

1. Kerangka Konseptual I

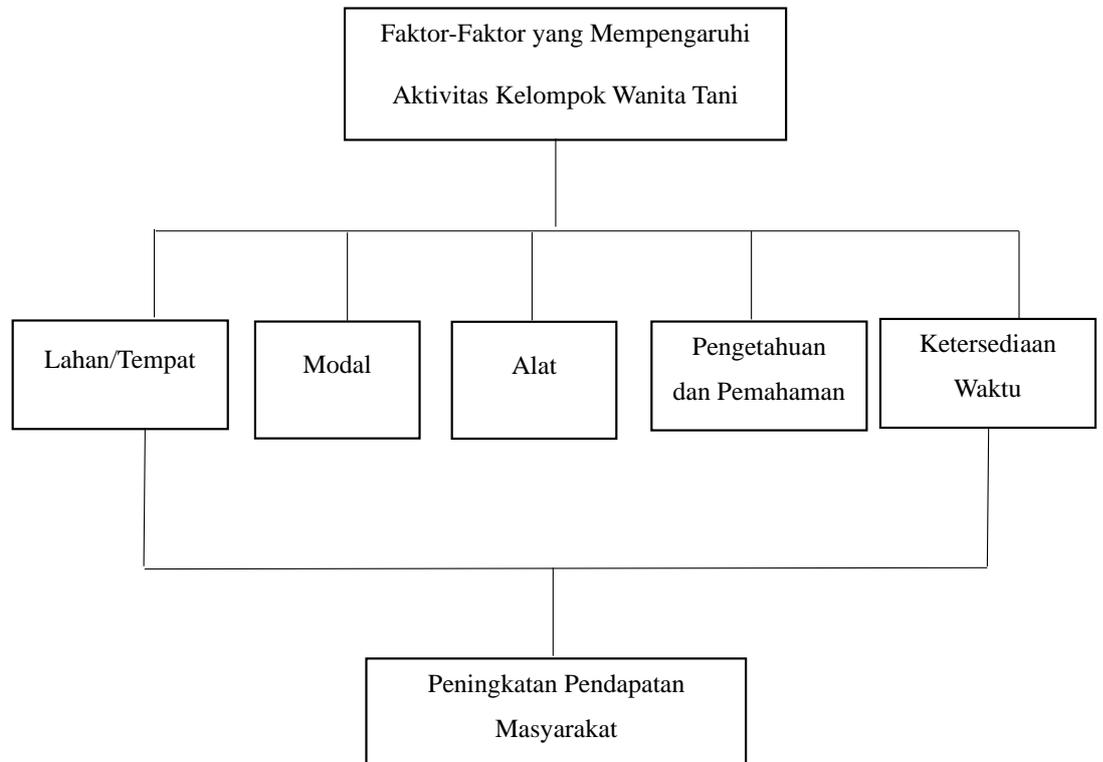
Berdasarkan rumusan masalah yang pertama Bagaimanakah aktivitas kelompok wanita tani (KWT) dalam Upaya meningkatkan pendapatan anggota kelompok wanita tani di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbang Kabupaten Ciamis sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual I

2. Kerangka Konseptual II

Faktor apa sajakah yang mempengaruhi aktivitas kelompok Wanita tani (KWT) dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok Wanita tani (KWT) di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis sebagai berikut :



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual II

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesisi penelitian yaitu jawaban sementara dari rumusan masalah yang sebelumnya telah disusun dan kebenarannya harus diuji secara empiris. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis, diantaranya yaitu:

Persiapan/pengolahan lahan, penanaman bibit dan benih, pemeliharaan, pengolahan hasil panen

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis, diantaranya yaitu: ketersediaan lahan dan waktu, pengetahuan/pemahaman, modal dan alat.